**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Istilah pendidikan tidak bisa lepas kehidupan sehari-hari kita. Pendidikan merupakan suatu hal yang perlu kita kaji atau pelajari, karena pendidikan sangat berpengaruh dengan segala kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Segala perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat membuat dunia pendidikan harus terus menyesuaikan diri, berbenah dan berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah semua usaha yang dilakukan untuk mengembangkan semua potensi, bakat dan kepribadian yang dimiliki oleh murid untuk bekalnya di masa yang akan datang, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan baik dilakukan oleh lembaga formal, informal maupun non formal. Melalui pendidikan, potensi dan bakat yang dimiliki murid dapat dikembangkan secara nyata sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang cerdas, terampil, dan memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2008: 2).

1

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan harus menguasai berbagai keterampilan dan kemampuan, minimal penguasaan materi pelajaran dan keterampilan dalam mengajarkannya Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 bahwa:

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Depdiknas, 2008: 2)..

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari

Ada beberapa pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar murid, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Elaine B. Johnson (Kasim, 2011: 13) mengatakan bahwa “pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang meransang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna”.

Pendekatan ini mengajarkan murid untuk lebih aktif dalam belajar sehingga tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru, selain itu murid akan lebih mengerti tentang pelajaran yang akan dibahas karena mereka dapat menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Johnson (Kunandar 2015:74) bahwa:

Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu murid melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar IPA juga terjadi di SDN 32 Ulu Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep khususnya di kelas V. Berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh dari guru kelas V di SD tersebut terungkap bahwa murid terkadang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran dan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Kelas V yang terdiri dari 20 murid, terdiri dari 7 laki-laki dan 13 perempuan masih terdapat 11 orang yang belum tuntas hasil belajarnya untuk mata pelajaran IPA dan rata-rata hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA adalah 65, di mana nilai tersebut belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 68. Hal tersebut disebabkan oleh cara belajar murid yang kurang aktif dalam belajar, murid hanya terpaku pada apa yang disampaikan guru dan hanya cenderung menghafal konsep bukan memahami konsep Artinya kebanyakan murid hanya menghafal apa yang didapatkannya di sekolah tanpa memahami artinya. selain itu rendahnya hasil belajar murid juga dipengaruhi oleh aspek guru yang kurang melibatkan murid dalam proses pembelajaran dan guru juga kurang mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata murid. Akibatnya hasil belajar IPA yang diperoleh rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang lebih memberdayakan murid. Sebuah pendekatan yang tidak mengharuskan murid menghafal fakta-fakta tanpa memahami maknanya, tetapi mendorong murid untuk membangun pengetahuan di benak mereka sendiri.

Salah satu alternatif pendekatan yang cocok digunakan untuk mewujudkan hal tersebut adalah pendekatan pembelajaran kontekstual, karena merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini maka pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi murid.

Cara untuk meningkatkan hasil belajar murid melalui pendekatan pembelajaran kontekstual sekurang-kurangnya kita dapat membuat murid aktif terlibat dalam proses pembelajaran, murid belajar dari teman melalui kerja kelompok dan diskusi, pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata, perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman dan hasil belajar diukur dengan berbagai cara melalui penerapan penilaian autentik. Dengan demikian, inti dari pendekatan pembelajaran kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pelajaran dengan kehidupan nyata.

Ada beberapa cara untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata murid. Selain karena materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan sebagainya yang memang secara langsung maupun tidak, diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup. Sehingga pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap murid karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

Mengingat pentingnya IPA, maka usaha yang harus dilakukan yaitu dengan membenahi proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menawarkan suatu pendekatan pembelajaran dengan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata murid. Selain itu juga mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk mewujudkan itu salah satu caranya adalah dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual juga didukung oleh kepala sekolah SDN 32 Ulu Batu sebagai kolaborator yang membantu peneliti dalam mengobservasi dan menilai guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Murid Kelas V SDN 32 Ulu Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas V SDN 32 Ulu Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas V SDN 32 Ulu Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi SDN 32 Ulu Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Adapun manfaat secara teoretis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Teoretis
2. Bagi akademisi/lembaga, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti yang akan meneliti lebih dalam lagi di masa yang akan datang.
4. Praktis
5. Bagi sekolah: diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
6. Bagi guru: dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran IPA.
7. Bagi murid: meningkatnya kemampuan murid sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam belajar IPA selanjutnya.